

## BAB II

### GAMBARAN UMUM TENTANG HIV/AIDS DAN STERILISASI

#### A. Tinjauan Tentang HIV/AIDS

##### 1. Pengertian HIV/AIDS

HIV singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*. *Human* artinya manusia, bukan binatang, bukan tumbuhan, atau serangga. *Immuno* yang berarti mengacu pada sistem imun, organ/sel yang melawan terhadap penyakit dan infeksi dalam tubuh. *Deficiency* berarti rusak atau kekurangan sesuatu, maka *immunodeficiency* berarti sistem imun mengalami kerusakan dan tidak dapat berfungsi dengan sesuai untuk melawan infeksi atau penyakit dengan baik. *Virus* adalah mikroba yang amat sangat kecil yang dapat menyebabkan penyakit.<sup>1</sup>

Biasanya berbagai jenis infeksi bisa ditangkal orang sehat karena tubuh mempunyai sel-sel darah putih yang bertugas mempertahankan diri orang itu. Sel-sel darah putih ini akan memerangi setiap serangan dari luar dengan mengerakkan

---

<sup>1</sup> Danny Irawan Yatim, *Dialog Seputar AIDS*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 3.

sebarisan sel untuk melakukan serangan balik terhadap benda asing yang masuk tubuh (kuman, virus, penyakit).<sup>2</sup>

Sel darah putih juga akan menghasilkan zat-zat tertentu yang disebut antibodi untuk melumpuhkan penyerbu-penyerbu dari luar tadi. Setiap penyakit akan menghasilkan antibodi yang khas untuk penyakit tersebut. Bahkan ada beberapa penyakit tertentu sel darah putih akan menghasilkan antibodi yang bisa melindungi tubuh seumur hidup.<sup>3</sup>

HIV itu merupakan sejenis virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Virus HIV akan masuk kedalam sel darah putih dan merusaknya, sehingga sel darah putih yang berfungsi sebagai pertahanan terhadap infeksi akan menurun jumlahnya. Akibatnya sistem kekebalan tubuh menjadi lemah dan penderita mudah terkena berbagai penyakit, kondisi seperti ini disebut AIDS.<sup>4</sup>

AIDS adalah singkatan *Acquired Immune Defeciency Syndrome*. *Acquired* berarti didapat, bukan keturunan. *Immune*

---

<sup>2</sup> *Ibid*

<sup>3</sup> *Ibid*

<sup>4</sup> Yulrina Ardhiyanti, dkk. *Bahan Ajar AIDS Pada Asuhan Kebidanan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), hlm. 4.

terkait dengan sistem kekebalan tubuh. Defeciency berarti kekurangan. *Syndrome* atau sindrom berarti penyakit dengan kumpulan gejala, bukan gejala tertentu.

Jadi AIDS merupakan kumpulan gejala-gejala penyakit yang didapat tubuh manusia serta dapat menimbulkan kerusakan, menurunnya dan bahkan tidak dapat berfungsi lagi sistem kekebalan tubuh manusia. Biasanya kekebalan tubuh inilah yang melindungi diri manusia terhadap penyakit. Maka kalau sistem kekebalan tubuh yang mendapat serangan virus ini maka penyakit yang biasanya tidak berbahaya akan menyebabkan sakit dan meninggal.<sup>5</sup>

Orang yang terinfeksi HIV dan AIDS dalam Bahasa Inggris disebut PLWHA (*People Living with HIV/AIDS*), sedangkan di Indonesia kategori ini diberi nama ODHA (Orang dengan HIV dan AIDS) dan OHIDA (Orang yang hidup dengan HIV dan AIDS) baik keluarga serta lingkungannya. Demikian,

---

<sup>5</sup> Yayasan Spiritia, *Lembaran Informasi Tentang HIV Dan AIDS Untuk Orang Yag Hidup Dengan HIV (Odha)* (Jakarta : Yayasan Spiritia, 2015) hlm.15.

ODHA merupakan sebutan bagi orang yang menderita HIV dan AIDS.<sup>6</sup>

ODHA merupakan singkatan dari Orang Dengan HIV dan AIDS, sebagai pengganti istilah penderita yang mengarah pada pengertian bahwa orang tersebut sudah secara positif diagnosa terinfeksi HIV.

## **2. Sejarah HIV/AIDS**

Sejarah tentang HIV/AIDS dimulai ketika tahun 1979 di Amerika Serikat ditemukan seorang gay muda dengan *Pneumocystis Carini* dan dua orang gay muda dengan Sarcoma Kaposi. Pada tahun 1981 ditemukan seorang gay muda dengan kerusakan sistem kekebalan tubuh. Pada tahun 1980 WHO mengadakan pertemuan yang pertama tentang AIDS. Penelitian mengenai AIDS telah dilaksanakan secara intensif, dan informasi mengenai AIDS sudah menyebar dan bertambah dengan cepat. Selain berdampak negatif pada bidang medis,

---

<sup>6</sup> Syaiful, *Pes Meliputi AIDS* (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2000)

AIDS juga berdampak negatif dibidang lainnya seperti ekonomi, politik, etika dan moral.<sup>7</sup>

Istilah HIV telah digunakan sejak 1986 sebagai nama untuk retrovirus yang diusulkan pertama kali sebagai penyebab AIDS oleh Luc Montagnier dari Perancis, yang awalnya menamakan LAV (Lymphadenopathy-Associated Virus) dan oleh Robert Gallo dari Amerika Serikat, yang awalnya menamakannya HTLV-III(*Human Tlymphotropic Virus Type III*). HIV adalah anggota dari *genus lentivirus*, bagian dari keluarga *rettroviridae* yang ditandai dengan periode latensi yang panjang dan sebuah sampul *lipid dai selshot* awal yang mengelilingi sebuah pusat protein atau RNA. Dua spesies HIV menginfeksi manusia: HIV- 1 dan HIV-2 HIV-1 adalah yang lebih “ *virulent*” dan lebih mudah menular, dan merupakan sumber dari kebanyakan infeksi HIV di seluruh dunia; HIV- 2 kebanyakan masih terkurung di Afrika Barat, melompat dari

---

<sup>7</sup> Widoyono, *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, Dan Pemberantasannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm.

primata ke manusia dalam sebuah proses yang dikenal sebagai *zoonosis*.<sup>8</sup>

AIDS menarik perhatian komunitas kesehatan pertama kali pada tahun 1981 setelah terjadi secara tidak lazim, kasus-kasus *pneumocystis carini* (PPC) dan *Sarkoma* (SK) pada laki-laki muda homoseks di California (Gott 1981) dalam.<sup>9</sup> Kasus pertama AIDS di Indonesia dilaporkan secara resmi oleh Departemen Kesehatan pada tahun 1987 yaitu pada seorang warga Negara Belanda di Bali. Sebenarnya sebelum itu telah ditemukan kasus pada bulan Desember 1985 yang secara klinis sesuai dengan diagnosis AIDS dan hasil tes Elisa tiga kali diulang, menyatakan positif. Hanya hasil tes Western Blot, yang saat itu dilakukan di Amerika Serikat, hasilnya negatif sehingga tidak dilaporkan sebagai kasus.<sup>10</sup>

### 3. Penyebab HIV dan AIDS

---

<sup>8</sup> Danny Irawan Yatim, *Dialog Seputar AIDS*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 17

<sup>9</sup> Sylvia Anderson Price, *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*, (Jakarta: EGC, 2006) hlm. 225.

<sup>10</sup> Zubairi, dkk. *HIV/AIDS di Indonesia* dalam A.W. Sudoto, dkk. *Buku ajar penyakit dalam jilid III* (Jakarta: Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas UI).

Penyebab HIV dan AIDS adalah golongan virus retro yang disebut *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). HIV yang dulu disebut virus limfotrofik sel T manusia tipe III (HTLV) atau virus *limfadenopati* (LAV), adalah suatu retrovirus manusia sitopatik dari *family lentivirus*. Retrovirus merubah asam *retrovirus* (RNA) menjadi asam *deoksiribonukleat* (DNA) setelah masuk kedalam sel penjamu, HIV-1 dan HIV-2 adalah lentivirus sitopatik, dengan HIV-1 menjadi penyebab utama AIDS di seluruh dunia.<sup>11</sup>

#### **4. Gejala Klinis HIV dan AIDS**

Seorang yang terinfeksi virus HIV sebenarnya tidak selalu berkembang menjadi AIDS. Butuh waktu bertahun-tahun virus HIV berkembang menjadi AIDS. Namun demikian, hanya sedikit orang yang terinfeksi virus HIV terhindar dari AIDS. Pada awal terinfeksi, penderita mungkin tidak menyadari bahwa ada virus berbahaya ditubuhnya. Ia tampak sehat dan hidup normal selayaknya orang-orang sehat lain. Hal ini karena memang selama lima tahun pertama sejak terinfeksi, tidak ada

---

<sup>11</sup> *Op.cit.* hlm, 18

gejala yang nampak atau dirasakan. Apalagi tubuh memiliki daya tahan yang kuat.<sup>12</sup>

Cara untuk mengetahui apakah seorang yang terinfeksi HIV atau tidak adalah dengan pemeriksaan darah melalui tes HIV. Ini merupakan satu-satunya cara yang dapat memberikan hasil akurat. Jadi, untuk melakukan deteksi virus tidak bisa dilakukan hanya sekedar melihat dari tampilan fisik seseorang. Jangankan untuk hanya melihat, pada pemeriksaan darah pun, pada selang tiga sampai enam bulan sejak pertama terinfeksi, virus HIV belum tentu bisa ditemukan. Masa ini disebut sebagai *window period* atau periode jendela. Setelah enam bulan, virus HIV baru dapat teridentifikasi melalui pemeriksaan darah yang dilakukan. Jika virus ditemukan, maka disebut HIV positif. Sekali virus masuk kedalam darah dan menginfeksi, akan bertahan disana selama hidup si penderita.<sup>13</sup>

Walaupun pada bulan dan tahun pertama penderita mungkin tidak menunjukkan gejala-gejala penyakit, ia berpotensi menularkan virus kepada orang lain. Sebenarnya,

---

<sup>12</sup> Rose Kusuma, *Mencegah Sex Bebas, Narkoba Dan HIV/AIDS*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 70-72.

<sup>13</sup> *Ibid*

pada periode inilah virus HIV membahayakan karena boleh jadi si penderita tidak tahu-menahu tentang kondisi tubuhnya. Ia tetap beraktivitas, terutama aktivitas seksual sehingga secara tidak sengaja menyebarkan infeksi kepada orang-orang lain. Seiring berjalannya waktu, daya tahan tubuh penderita semakin menurun. Gejala mencolok yang dialami oleh penderita AIDS ialah ia akan gampang terserang penyakit, bahkan untuk penyakit yang bagi kebanyakan orang normal lain tidak membahayakan. Gejala rinci mengenai apa yang dialami oleh penderita AIDS diantaranya:<sup>14</sup>

- a) Merasa kelelahan yang amat sangat dan berkepanjangan tanpa sebab yang jelas semakin hari semakin parah
- b) Diare terus-menerus lebih dari sebulan tanpa sebab yang jelas.
- c) Mengalami batuk kering dalam jangka waktu lama yang bukan disebabkan karena merokok.
- d) Mengalami penurunan berat badan terus-menerus tanpa sebab.

---

<sup>14</sup> Danny Irawan Yatim, *Dialog Seputar AIDS*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm.9

- e) Pembengkakan kelenjar di leher, ketiak, dan dibagian selangkangan yang lama atau lebih dari dua minggu, baik disertai rasa sakit maupun tidak.
- f) Timbul bercak-bercak dikulit, mulut, hidung, lipatan mata, dan bagian dubur, bercak itu seringnya berwarna jingga atau ungu yang berbentuk datar atau menonjol, keras, dan tanpa rasa.

Setelah terinfeksi, virus HIV tidak langsung menjadi AIDS. Sebagaimana telah dinyatakan sebelumnya, virus ini butuh waktu lama berkembang menjadi AIDS. Bahkan tergantung dari daya tahan tubuh seseorang. Apabila daya tahan tubuh kuat, mungkin gejala AIDS yang tampak baru muncul bertahun-tahun lamanya. Akan tetapi, apabila daya tahan tubuh lemah mungkin HIV akan lebih cepat berproses dalam menghancurkan sel darah putih.

Diambil dari artikel yang berjudul *Situasi HIV/AIDS di Indonesia tahun 1987-2006* berikut ini manifestasi klinis perjalanan penyakit infeksi HIV. Pada 2-6 minggu setelah seseorang terinfeksi terjadi sindrom retroviral akut. Kebanyakan penderita akan menunjukkan gejala infeksi primer yang dapat

berupa gejala umum seperti nyeri otot, demam, rasa lemah, nyeri sendi; kelainan berupa ruam kulit dan ulkus di mulut; gejala neurologi seperti nyeri kepala, depresi, nyeri belakang kepala, dan *fotopobia*; pembengkakan kelenjar limfa; gangguan saluran cerna yang dapat berupa *anoreksia*, *nausea*, jamur di mulut, dan diare. Gejala-gejala tersebut dapat berlangsung 2 sampai 6 minggu dan akan menghilang atau membaik melalui pengobatan maupun tidak. Setelah gejala menghilang disertai serokonversi.<sup>15</sup>

Selanjutnya penderita akan memasuki fase asimtomik, yakni tidak ada gejala yang berlangsung rata-rata selama delapan tahun (5-10 tahun). Pada fase ini penderita nampak sehat, seperti tidak mengalami masalah kesehatan dan tetap mampu memberikan beraktivitas normal dalam kegiatan sehari-hari.

Sampai fase asimtomik dilalui, penderita akan memasuki fase simtomatik. Pada tahap inilah muncul gejala-gejala yang dirasakan, seperti demam, pembesaran kelenjar limfa yang

---

<sup>15</sup> Danny Irawan Yatim, *Dialog Seputar AIDS*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm.9

selanjutnya diikuti infeksi oportunistik. Infeksi oportunistik adalah infeksi yang tidak dapat terjadi pada orang normal tetapi terjadi pada penderita AIDS. Pada tahap awal penderita akan merasa keringat yang berlebihan di malam hari, diare kronis yang terus-menerus tanpa sebab yang jelas, penurunan berat badan, dan flu yang berkepanjangan. Kemudian pada stadium lanjut bisa muncul radang paru-paru, kanker kulit, infeksi otak, dan gejala penyakit lainnya. Adanya infeksi oportunistik inilah maka si penderita telah memasuki stadium AID. Fase ini berlangsung dalam perkiraan 1,3 tahun yang bisa berakhir dengan kematian.<sup>16</sup>

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa gejala-gejala AIDS terdiri beberapa fase: fase asimtomik adalah fase dimana seseorang tidak merasakan gejala, nampak sehat dan tidak mengalami masalah kesehatan yang berlangsung rata-rata selama 5-10 tahun. Dan fase simtomatik adalah fase ini dimana muncul gejala-gejala yang dirasakan oleh penderita seperti: demam, pembesaran kelenjar limfa sehingga terinfeksi

---

<sup>16</sup> *Ibid*

oportunistik selama 1,3 tahun dan bisa berakhir dengan kematian.

## 5. Cara penularan HIV/AIDS

Virus HIV ditularkan melalui pertukaran cairan tubuh seperti darah, air mani, cairan vagina, dan air susu ibu. Beberapa cara penularan HIV melalui :<sup>17</sup>

- a) Hubungan seks (*seksual*)
- b) Penggunaan jarum suntik yang pernah dipakai orang lain yang tertular HIV (*Injection Drug Use*)
- c) Transfusi darah yang mengandung HIV
- d) Hubungan perinatal yakni dari ibu hamil kepada janin atau bayi yang disusunya.
- e) Para medis yang menangani pasien HIV/AIDS dan *tranplantasi organ* (pencangkokan organ tubuh)

Penularan HIV ini juga terdiri dari penularan lewat hubungan seksual dan penularan non seksual sebagai berikut:

1. Penularan hubungan seksual

---

<sup>17</sup> Yulrina Ardhiyanti, dkk. *Bahan Ajar AIDS Pada Asuhan Kebidanan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), hlm. 24

Penularan hubungan seksual antara 69% dan 72% dari seluruh kasus HIV/AIDS di tularkan. Dalam kasus infeksi di tularkan sebagai berikut :

- Melalui aktivitas seksual antara laki-laki (65%)
- Melalui aktivitas seksual antara laki-laki dan perempuan (4%-7%)

Jadi sebagian besar kasus HIV/AIDS ditularkan lewat hubungan seksual antara laki-laki (homoseksual). Tapi fakta ini harus diinterpretasikan secara hati-hati. Jumlah kasus AIDS yang ditularkan diantara laki-laki dan wanita banyak sekali setiap tahunnya. Membuat cara penularan ini masuk dalam kategori yang pertumbuhannya paling cepat.

## 2. Penularan Non seksual

Penularan non seksual antara lain :

### a) Jarum suntik

Kurang lebih 24 persen dari seluruh penduduk yang menderita AIDS kemungkinan terinfeksi melalui jarum suntik. Beberapa diantaranya mungkin telah terinfeksi melalui penularan lewat hubungan seksual, khususnya sepertiga dari pemakai jarum suntik yang telah

melakukan kontak seksual dengan laki-laki lain. Di kota-kota besar, pemakaian jarum suntik merupakan jalan penularan AIDS yang tumbuh subur. Lebih dari 1,5 juta penduduk amerika menggunakan obat intravena secara periodik dan karenanya mempunyai risiko tinggi untuk terkena jika mereka menggunakan jarum suntik.

b) Tranfusi darah

Darah yang tercemar virus HIV apabila di tranfusikan akan langsung menularkan virus kepada si penerima karena darah akan langsung masuk kedalam sistem peredaran darah di tubuh.

c) Perinatal

Bagi seorang ibu yang terinfeksi HIV berpikir ulang untuk memiliki anak. Jika memiliki anak, hindari untuk menyusunya. Penularan virus HIV kepada anaknya dapat terjadi ketika janin berada di kandungan, pada persalinan, atau ketika bayi disusui.

Peluang untuk tertular HIV melalui hubungan seks adalah 1% melalui tranfusi darah 90%, melalui jarum suntik 90%, dan dari bu hamil kepada bayinya 30%.

Meskipun penularan HIV melalui hubungan seks mempunyai peluang paling kecil, ternyata lebih dari 90% kasus HIV dan AIDS yang ada sekarang ini terjadi karena hubungan seks. Oleh karena itu agar jangan tertular HIV, masyarakat selalu dianjurkan untuk berperilaku seksual yang lebih bertanggungjawab (lebih berhati-hati). Apalagi karena hubungan seks adalah perilaku sehari-hari dalam kehidupan manusia.<sup>18</sup>

HIV ini tidak menular lewat pergaulan sehari-hari, karena HIV/AIDS bukan virus yang menular seperti virus flu atau kuman penyakit kulit. HIV/ AIDS tidak menular karena berjabat tangan, bersentuhan atau merangkul orang lain. HIV tidak menular karena makan bersama, minum bersama, atau berenang bersama. HIV juga tidak menular melalui telepon atau lewat wc

---

<sup>18</sup> Danny Irawan Yatim, *Dialog Seputar AIDS*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 4.

yang habis dipakai penderita AIDS. HIV juga tidak dapat dipindahkan melalui gigitan nyamuk atau serangga.<sup>19</sup>

## **6. Pengobatan dan pencegahan HIV dan AIDS**

### **a. Pengobatan pada penderita HIV dan AIDS**

#### **1) Pengobatan suportif**

Merupakan pengobatan yang diarahkan untuk menjaga integritas fisiologis atau fungsional pasien sampai pengobatan yang lebih definitif dapat dilaksanakan atau sampai daya penyembuhan pasien berfugsi untuk meniadakan kebutuhan perawatan lebih lanjut.<sup>20</sup>

#### **2) Penanggulangan penyakit oportunistik**

Merupakan penangulang penyakit oportunistik. Penyakit oportunistik adalah infeksi yang terjadi karena orang dengan sistem kekebalan tubuh yang lama.<sup>21</sup>

#### **3) Pemberian obat antivirus**

Obat antivirus merupakan golongan obat yang digunakan untuk menangani penyakiy-penyakit yang

---

<sup>19</sup> Yulrina Ardhiyanti, dkk. *Bahan Ajar AIDS Pada Asuhan Kebidanan*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015), hlm. 40.

<sup>20</sup> *Ibid*

<sup>21</sup> *Ibid*

disebabkan infeksi virus. Obat antivirus bekerja dengan cara mematikan serangan virus, menghambat serta membatasi reproduksi virus dalam tubuh.<sup>22</sup>

#### 4) Penanggulangan dampak psikososial

Merupakan penangulung yang berkaitan dengan emosi, motivasi, dan perkembangan pribadi manusia serta perubahan dalam bagaimana individu berhubungan dengan orang lain.<sup>23</sup>

#### b. Pencegahan penyakit HIV dan AIDS

Pencegahan HIV/AIDS haruslah mempunyai persiapan yang khusus karena lebih baik mencegah dari pada mengobati. Demikian pepatah menggambarkan pentingnya pencegahan dibandingkan dengan mengobati. Pepatah ini sangat tepat apalagi untuk penyakit AIDS yang sampai saat ini belum ditemukan cara penyembuhannya. Jadi, upaya yang bisa dilakukan ialah melakukan pencegahan.

Umumnya, upaya melakukan pencegahan meliputi tindakan-tindakan untuk menjaga, memelihara, dan

---

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> *Ibid*

mempertahankan kesehatan serta menghindari penyakit dengan usaha melindungi diri dari faktor risiko. Dalam ilmu kesehatan masyarakat, pencegahan terutama dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan individu dan masyarakat; perlindungan terhadap ancaman serta gangguan kesehatan, pemeliharaan kesehatan, penanganan dan pengurangan gangguan dan masalah kesehatan serta usaha rehabilitas lingkungan.

Secara garis besar, HIV/AIDS ditularkan melalui hubungan seksual, tranfusi darah, jarum suntik, dan infeksi ibu kepada bayinya serta para medis yang menangani pasien HIV/AIDS dan implan organ (pendonor organ tubuh). Maka upaya pencegahan dilakukan berdasarkan penularan-penularan tersebut.<sup>24</sup>

- 1) Memberikan penyuluhan kepada orang-orang yang berisiko tertular HIV tentang pengetahuan seputar HIV/AIDS seperti misalnya para penjaja seks komersial, kaum homoseksual, calon tenaga kerja indonesia (TKI) yang akan bekerja di luar negeri, dan lain sebagainya.

---

<sup>24</sup> Rose Kusuma, *Mencegah Sex Bebas, Narkoba Dan HIV/AIDS*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 76-77.

- 2) Menseleksi dan memeriksa darah yang akan di transfusikan atau memeriksa kesehatan pendonor darah dan darah donor
- 3) Memeriksa peralatan kesehatan yang digunakan untuk perawatan pasien, misalkan peralatan di dokter gigi; menggunakan jarum suntik sekali pakai.
- 4) Memerangi peredaran narkoba sebagai upaya mengurangi jumlah pemakaian narkoba memakai jarum suntik.

Sementara itu pencegahan yang dilakukan dari diri sendiri dengan melakukan hal-hal berikut :

- 1) Setia kepada mitra seksual atau berperilaku seksual bertanggung jawab; tidak bergonta-ganti pasangan dalam melakukan hubungan seksual atau tidak melakukan seks bebas.
- 2) Tidak berhubungan seksual dengan orang yang berisiko tinggi HIV seperti pria dan wanita tuna susila serta penjaja sek komersial.
- 3) Tidak melakukan hubungan anogenital.
- 4) Menggunakan kondom ketika berhubungan seksual dengan orang-orang yang berisiko tinggi HIV.

- 5) Bagi seorang ibu yang terinfeksi HIV berpikir ulang untuk memiliki anak. Jika memiliki anak, hindari untuk menyusunya. Penularan virus HIV kepada anaknya dapat terjadi ketika janin berada di kandungan, pada persalinan, atau ketika bayi disusui.
- 6) Tidak memakai bersama barang-barang tajam milik penderita HIV seperti pisau cukur, gunting kuku, atau sikat gigi.
- 7) Tidak mentato atau menindik bagian tubuh dengan jarum atau alat tusuk sembarangan.

## **B. Tinjauan Tentang Sterilisasi**

### **1. Pengertian Sterilisasi**

*Ta'qim (sterilisasi)* secara bahasa diambil dari kata *'aqam (steril)* makna akar kata *'aqam* secara bahasa berarti memutus dan kering yang menghalangi terjadinya jejak. *Mar'ah 'aqim* dan *rajul 'aqim* berarti; perempuan dan laki-laki

tidak bisa menghasilkan keturunan. *Ta'qim* berarti menciptakan kemandulan (*sterilisasi*).<sup>25</sup>

Sterilisasi permanen (*ta'qim da'im*) menurut istilah berarti mengangkat kemampuan untuk melahirkan pada perempuan. Yaitu dengan jalan memotong dua kelenjar rahim (*fallop*) atau mengikat keduanya secara bersamaan.<sup>26</sup>

Sedangkan ulama mendefinisikan sterilisasi dengan membuat perempuan mandul dengan terapi yang mencegahnya hamil secara total. Sedangkan ulama lain mendefinisikannya dengan mencegah keturunan dengan pemeriksaan atau dengan mengkosumsi materi-materi medis yang menghilangkan kemampuan menghasilkan keturunan, atau dengan operasi bedah khususnya pada perempuan yang bisa mencegah kemampuan untuk hamil.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Ibnu Manzur, *Lisan Al 'Arab* Dalam Buku Muhammad Khalid Mansur, *Pengobatan Wanita Dalam Pandangan Fiqh Islam* (Jakarta : CENDIKIA Sentra Muslim, 2004) hlm.105

<sup>26</sup> As-Siba' dkk, *Ath-Thabib Adabuhu Wa Fiquhu* dalam buku Dalam Buku Muhammad Khalid Mansur, *Pengobatan Wanita Dalam Pandangan Fiqh Islam* (Jakarta : CENDIKIA Sentra Muslim, 2004) hlm.105

<sup>27</sup> Abdurrahman Al Khair, *Al Islam Wa Tanzhim Al Usrah* dalam buku Dalam Buku Muhammad Khalid Mansur, *Pengobatan Wanita Dalam Pandangan Fiqh Islam* (Jakarta : CENDIKIA Sentra Muslim, 2004) hlm.106

Prinsip sterilisasi (*ta'qim*) ini adalah menutup saluran-saluran fallopi dengan fisioterapi, atau dengan mengangkat potongan bagian keduanya. Cara ini mengakibatkan terputusnya hubungan antara ovarium dari rahim, sehingga indung telur yang telah dibuahi tidak mungkin tertanam di dinding rahim<sup>28</sup>

Sterilisasi juga merupakan sesuatu tindakan/metode yang menyebabkan seorang wanita tidak dapat hamil lagi.<sup>29</sup> Ada juga mengartikan sterilisasi ialah memandulkan lelaki atau wanita dengan operasi (pada umumnya) agar tidak menghasilkan keturunan.<sup>30</sup> Sterilisasi berbeda dengan cara-cara/alat-alat kontrasepsi lainya yang pada umumnya hanya bertujuan menghindari/menjarangkan kehamilan untuk sementara waktu saja. Sedangkan sterilisasi ini, sekalipun secara teori orang yang disterilkan masih bisa dipulihkan lagi (*reversible*), tetapi para ahli kedokteran mengakui harapan tipis sekali untuk bisa berhasil.

---

<sup>28</sup> Kumpulan Dokter, *Ad-Dalil Ath-Thibbi Lil Mar'ah* Dalam Buku Muhammad Khalid Mansur, *Pengobatan Wanita Dalam Pandangan Fiqh Islam* (Jakarta : CENDIKIA Sentra Muslim, 2004) hlm.106

<sup>29</sup> Mahjuddin, *Masail Fiqhiyah: Berbagai Kasus Yang Dihadapi "Hukum Islam"* (Jakarta: Kalam Mulia, 2007), hlm.80

<sup>30</sup> Masjfuk Zuhdi, *Islam dan Keluarga Berencana di Indonesia*, cet. Ke-4 (Surabaya: Bina Ilmu,1982), hlm.40

Meskipun sterilisasi merupakan tindakan untuk memandulkan wanita atau pria, tetapi tidak dapat disamakan pengertiannya dengan istilah infertilitas; karena istilah tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

Infertilitas (kemandulan) menyatakan berkurangnya kesanggupan untuk berkembang biak, tanpa melalui operasi.

Sterilisasi dan infertilitas itu berbeda karena sterilisasi merupakan pemandulan dengan cara yang disengaja, tetapi infertilitas merupakan kemandulan yang tidak disengaja. Maka dapat diketahui bahwa infertilitas (kemandulan) menjadi dua macam yaitu :<sup>31</sup>

a) Infertilitas primer

---

<sup>31</sup> Mahjuddin, *Masail Fiqhiyah: Berbagai Kasus Yang Dihadapi "Hukum Islam"*, Loc.cit, hlm. 80

Inferlitas primer ini merupakan infertilitas yang sama sekali tidak pernah hamil atau tidak mempunyai keturunan (mandul)

b) Infertilitas sekunder

Infertilitas sekunder ini merupakan infertilitas keadaan yang pernah hamil, lalu menjadi mandul di karenakan faktor umur yang sudah lanjut.

## 2. Macam-macam Kontrasepsi

Kontrasepsi merupakan suatu metode mencegah kehamilan yang pada umumnya hanya bertujuan menhghindari/menjarangkan kehamilan untuk sementara waktu saja. Adapun macam-macam kontrasepsi ini terdiri dari kontrasepsi sementara (*man'u al-haml*) dan kontrasepsi permanen (*ta'qim/sterilisasi*) adapun dari kedua kontrasepsi itu sebagai berikut :<sup>32</sup>

a) Kontrasepsi sementara (*man'u al-haml*)

---

<sup>32</sup> Rizem Aizid, *Fiqh Keluarga Terlengkap*, (Yogyakarta : Laksana, 2018), hlm. 149-150

Kontrasepsi sementara (*man'u al-haml*) merupakan alat kontrasepsi sementara yang dapat dilepaskan atau ditinggalkan, bila suatu ketika menghendaki mempunyai keturunan. Kontrasepsi sementra (*man'u al-haml*) sebagai berikut :<sup>33</sup>

1. *'azl*

*Coitus interruptus* atau dikenal dalam Islam dengan *'azl*, bisa disebut pula *withdrawl* atau *pull out method*, adalah salah satu dari cara mengontrol kelahiran, dimana laki-laki tatkala bersenggama menarik penisnya dari vagina si wanita sebelum terjadi ejakulasi. Si pria sengaja menumpahkan spermanya dari vagina pasanganya dalam upaya untuk menghindari inseminasi (pembuahan).

2. Kondom

Kondom atau *jaswadi* adalah alat kontrasepsi atau alat untuk mencegah kehamilan atau penularan penyakit kelamin pada saat bersenggama. Kondom biasanya dibuat dari bahan karet latex dan di pakaikan pada alat kelamin pria dan wanita pada keadaan ereksi sebelum bersenggama atau berhubungan suami-isteri.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*

### 3. Diafragma

Diafragma merupakan alat kontrasepsi yaitu topi karet lunak yang di pakai dalam vagina untuk menutupi leher rahim (pintu masuk ke rahim).

### 4. Pil KB

Pil KB merupakan alat kontrasepsi paling umum dan banyak digunakan. Pil KB bekerja dengan dua cara, yakni menghentikan ovulasi (mencegah ovarium mengeluarkan sel telur) dan mengentalkan cairan (mucus) serviks sehingga menghambat sperma ke rahim.

### 5. Susuk (implan)

Susuk (Implan) adalah batang kecil berisi hormon yang ditempatkan di bawah kulit di bagian lengan wanita.

### 6. Suntik

Kontrasepsi suntik. Alat kontrasepsi suntik juga digunakan selain pil KB. Kontrasepsi suntik atau injeksi adalah suntikan hormon yang mencegah kehamilan.

### 7. Alat kontrasepsi dalam rahim/ *intraterine device* (AKDR/IUD)

AKDR/IUD atau dalam bahasa populernya disebut spiral adalah alat kontrasepsi kecil yang ditempatkan dalam rahim wanita.

b) Kontrasepsi permanen (*ta'qim/sterilisasi*)

Sterilisasi permanen (*ta'qim*) merupakan alat kontrasepsi permanen mencegah kehamilan dan tidak mendapatkan keturunan (mandul). Sterilisasi permanen (*ta'qim*) sebagai berikut :

1. Sterilasi pria (*vasektomi*)

Vasektomi adalah istilah dalam ilmu beda yang terbentuk dari dua yaitu vas dan ektomi. Vas atau vasa deferensia artinya adalah saluran benih yaitu saluran yang menyalurkan sel benih jantan (spermatozoa) keluar dari buah zakar (testis) yaitu tempat sel benih itu diproduksi menuju kantung mani (vesikulaseminalis) sebagai tempat penampungan sel benih jantan sebelum dipancarkan keluar pada saat puncak senggama (ejakulasi). Ektomi atau ektomia artinya pemotongan sebagian. Jadi vasektomi artinya adalah pemotongan sebagian (0.5-1 cm ) saluran benih sehingga terdapat jarak diantara ujung saluran benih bagian sisi testis dan saluran benih bagian sisi

lainya yang masih tersisa dan pada masing-masing kedua ujung saluran yang tersisa tersebut dilakukan pengikatan sehingga saluran menjadi buntu/tersumbat.<sup>34</sup>

## 2. Sterilisasi wanita (tubektomi)

Tubektomi adalah setiap tindakan pada kedua saluran telur wanita yang mengakibatkan wanita tersebut tidak akan mendapatkan keturunan lagi. Jenis kontrasepsi ini bersifat permanen, karena dilakukan penyumbatan pada saluran telur wanita yang dilakukan dengan cara diikat dan di potong .<sup>35</sup>

## 3. Akibat Sterilisasi

Prosedur sterilisasi yang dilakukan dengan tidak sempurna, bisa berisiko menyebabkan kehamilan ektopik, yaitu kehamilan di luar rahim, yang bisa menyebabkan kematian. Sterilisasi juga bisa menimbulkan beberapa efek samping, antara lain reaksi alergi akibat obat bius, serta infeksi. Efek samping lain yang mungkin muncul pada masing-masing prosedur sterilisasi adalah:<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> A. Rahmat Rosyadi dan Soeroso Dasar, *Indonesia: Keluarga Berencana Ditinjau Dari Hukum Islam*, cet. Ke-1 (Bandung: Pustaka, 1986 ), hlm.52-53

<sup>35</sup> Atikah Proverawati, dkk. *Panduan memilih kontrasepsi* (Yogyakarta: Nuha medika, 2010), hlm. 63.

<sup>36</sup> *Ibid*

## 1) Efek samping ligasi tuba

- Kerusakan pada organ dekat tuba falopi, seperti usus atau uretra.
- Radang panggul. Komplikasi ini sangat jarang terjadi, dan bisa disebabkan oleh klip yang digunakan dalam operasi .
- Perdarahan hebat.

## 2) Efek samping oklusi tuba

- Terbentuknya lubang pada rahim dan tuba falopi.
- Nyeri dan kram perut.
- Mual dan muntah.
- Implan pindah ke area lain di dalam perut.